

			kelompok mitra 3. Membantu mempersiapkan dan melaksanakan seminar, pelatihan dan publikasi 4. Melaksanakan pendampingan PKM
--	--	--	---

BAB 5 BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

5.1 Anggaran Biaya

Pembiayaan dari kegiatan pendidikan kesehatan ini direncanakan sebagai berikut:

Tabel 5.2 Ringkasan Anggaran Biaya Program PKM yang Diajukan

No	Komponen	Biaya yang diusulkan (Rp)	Prosentase
1	Honorarium untuk pelaksana	0,-	0 %
2	Pembelian bahan habis pakai	1.800.000,-	60 %
3	Biaya Perjalanan	400.000,-	14 %
4	Biaya Sewa (lain-lain)	-	-
5	Luaran	800.000,-	26%
Jumlah		3.000.000,-	100 %

5.2 Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	TAHUN KE- 1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan proposal												
2	Pengurusan ijin pengabdian												
3	Koordinasi pelaksanaan pengabdian												
4	Pelaksanaan pengabdian												
5	Pembuatan laporan pelaksanaan pengabdian												
6	Publikasi												

BAB 6 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Program Kemitraan Bagi Kelompok Guru dan Siswa Sekolah Dasar Berbasis Inklusi Di SDN 05 Bedali Lawang Malang dimulai pada 7 Maret – 8 Agustus 2019. Fokus kegiatan dilaksanakan di tempat mitra yaitu di SDN Bedali 5 Lawang Malang. Menimbang asas meningkatkan pemanfaatan kegiatan pelatihan, mitra memiliki karakteristik ada siswa ABK. Sejak dimulainya kegiatan pada bulan Maret hingga Agustus 2019, beberapa kegiatan yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

6.1 Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Tentang Managemen Dan Pengelolaan Luka Terbuka.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam managemen dan pengelolaan cedera luka terbuka maka dilakukan dua solusi, yaitu seminar tentang managemen dan pengelolaan luka terbuka dan pendampingan dokter kecil dalam mengaplikasikan managemen dan pengelolaan luka terbuka. Kegiatan seminar dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2019 bertempat di ruang kelas 5 SDN Bedali 5 Lawang. Persiapan kegiatan seminar dilakukan sejak tanggal 16 Mei 2019, diantaranya adalah melakukan koordinasi dengan pihak SDN Bedali 5 Lawang yang dalam hal ini diwakili oleh Bu Yoni selaku pembina UKS di SDN Bedali 5 Lawang, persiapan ke-dua yaitu penggandaan materi seminar sejumlah 25 yang diperuntukkan untuk masing-masing dokter kecil dan guru pembina UKS, persiapan ke-tiga yaitu pembuatan materi presentasi (*Power Point*), persiapan ke-empat yaitu belanja konsumsi; belanja peralatan dan obat; belanja ATK yang nantinya diberikan ke siswa selaku peserta seminar managemen dan pengelolaan luka terbuka.

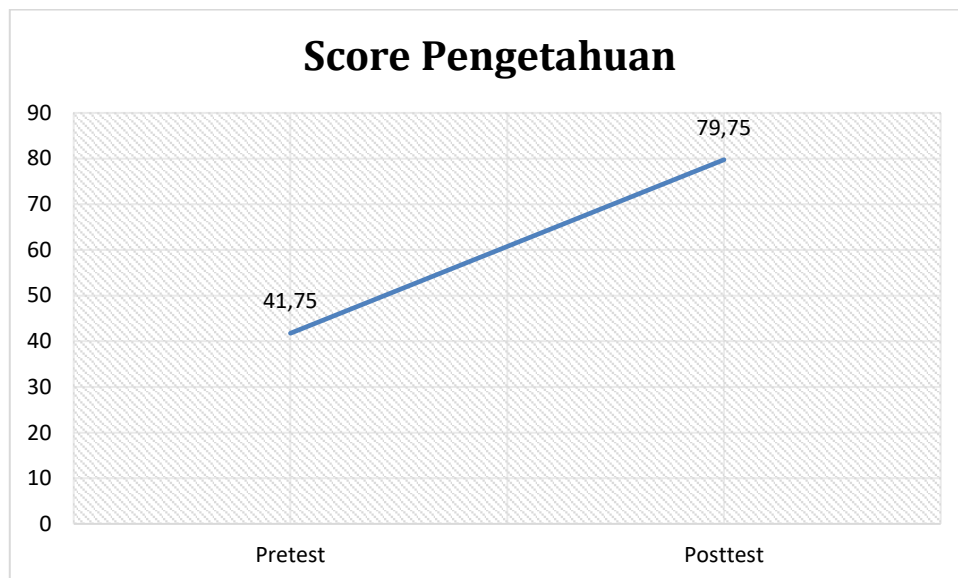
Peserta yang terlibat sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 3 orang panitia, 2 orang guru pembina UKS, dan 20 orang siswa dokter kecil anggota UKS. Adapun untuk persiapan tempat, sound system, LCD, layar, dan peserta pelatihan dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut diawali dengan sambutan dari kepala sekolah, dilanjutkan dengan pembagian *pretest* tentang managemen dan pengelolaan luka terbuka selama 15 menit, kemudian diberikan materi selama 60 menit, dilanjutkan dengan acara tanya jawab, setelah itu diakhiri dengan pengerjaan *posttest* oleh peserta seminar.



Gambar 6.1 Foto Kegiatan Seminar Dan Pendampingan Peserta

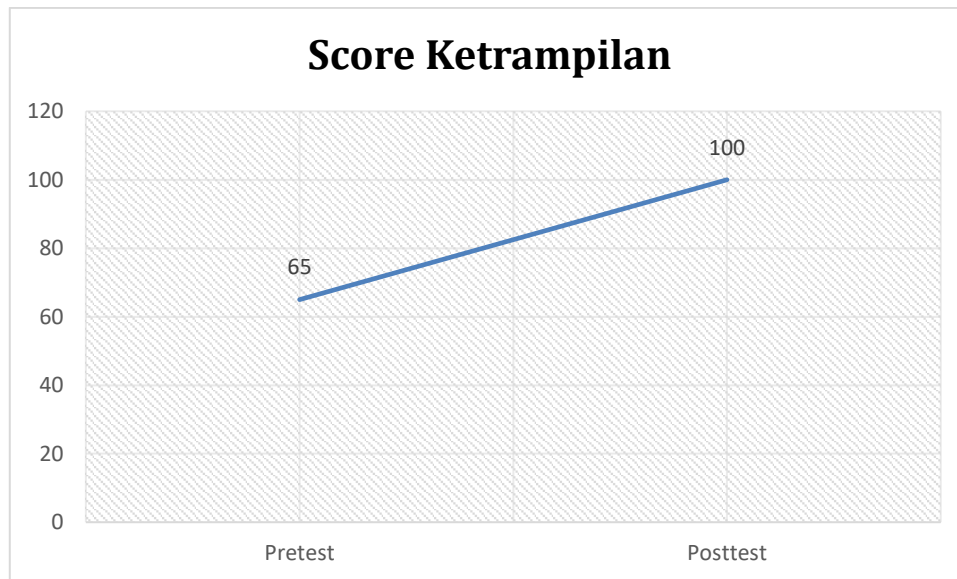
Pada hari kedua yaitu tanggal 19 Mei 2019, peserta diberikan pendampingan untuk mempraktikkan managemen dan pengelolaan luka terbuka. Sebelum para peserta diajarkan praktik managemen luka terbuka, peserta di lakukan *pretest* terlebih dahulu. Hal tersebut

dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar peserta sebelum diberikan pendampingan praktik. Selama pretest, praktik perawatan luka dilakukan secara berpasangan dan bergantian, dan salah satu anggota PKM melakukan penilaian secara observasi dengan menggunakan SOP penangan luka terbuka. Setelah proses *pretest*, maka acara berikutnya dilanjutkan dengan pendampingan praktik manajemen dan pengelolaan luka terbuka. Dua orang anggota PKM memberikan contoh terlebih didepan kelas, dan masing-masing peserta memperhatikan dengan seksama dan antusias. Giliran berikutnya adalah peserta yang mempraktikkan secara berpasangan dan bergantian, proses pembelajaran praktik tersebut didampingi oleh pemateri hingga semua mahasiswa mencoba satu persatu dengan benar. Semua peserta terlihat antusias dan bersemangat untuk mengerjakan setiap langkah demi langkah tindakan penanganan luka terbuka. Kegiatan tersebut diakhiri dengan *posttest*, yang kegiatannya mirip dengan pretest, hal itu bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta pasca diberikan pendampingan.



Gambar 6.2 Hasil Pretest Dan Posttest Pengetahuan Peserta Tentang Manajemen Luka Terbuka

Berdasarkan gambar 6.2 didapatkan data bahwa nilai rata-rata pengetahuan peserta tentang manajemen dan pengelolaan luka terbuka terjadi peningkatan. Pada hasil *pretest* nilai rata – rata pengetahuan peserta sejumlah 41.75 (termasuk kategori kurang). Pada hasil *posttest* didapatkan nilai rata-rata pengetahuan peserta sejumlah 79.75 (termasuk kategori baik), terdapat selisih 38 point. Pengetahuan tersebut meliputi pengertian luka, penyebab luka, jenis-jenis luka, desinfeksi luka, perawatan luka, dan evaluasi kesembuhan luka.



Gambar 6.3 Hasil Pretest Dan Posttest Ketrampilan Peserta Tentang Managemen Luka Terbuka

Berdasarkan gambar 6.3 didapatkan data bahwa nilai rata-rata ketrampilan peserta tentang manajemen dan pengelolaan luka terbuka terjadi peningkatan. Pada hasil *pretest* nilai rata – rata pengetahuan peserta sejumlah 65 (termasuk kategori cukup). Pada hasil *posttest* didapatkan nilai rata-rata pengetahuan peserta sejumlah 100 (termasuk kategori baik), terdapat selisih 35 point. Ketrampilan tersebut meliputi cara desinfeksi luka, perawatan luka, dan evaluasi kesembuhan luka.

6.2 Sarana Dan Prasarana UKS Untuk Penanganan Luka Terbuka

Kegiatan berikutnya adalah pengadaan barang dilakukan oleh tim abdimas selama kurang lebih dua minggu. Jenis barang yang dibelanjakan meliputi : obat – obatan, dan alat kesehatan. Obat-obatan seperti betadine, salep genalten/gentamicin, nebacetin powder, kassa, kapas, cotton bud, plester, hipafik, bak instrument, bengkok, pinset, dan gunting. Alat dan obat tersebut akan digunakan untuk memberikan pertolongan pertama pada kejadian sakit dan cedera disekolah dan menunjang kegiatan operasional UKS.



Gambar 6.4 Sarana dan Prasarana Pengelolaan Cedera Luka Terbuka

6.3 Media Belajar Bagi Kelompok Siswa Tentang Manajemen Dan Pengelolaan Luka Terbuka Di Sekolah.

Untuk menunjang kebutuhan belajar secara berkelanjutan bagi pembina UKS dan dokter kecil diberikan modul tentang manajemen dan pengelolaan cedera luka terbuka disekolah inklusi. Keberadaan modul ini bisa dijadikan referensi/rujukan bagi pemangku kepentingan UKS untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam merawat siswa disekolah walaupun kegiatan abdimas dosen sudah selesai. Untuk meningkatkan kemampuan pelayanannya para pengelola UKS akan direncanakan program pendampingan UKS oleh dosen dalam kegiatan pengabdian masyarakat dari tahun ketahun.



Gambar 6.5 Modul Manajemen Dan Pengelolaan Cedera Luka Terbuka

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Terjadi peningkatan pengetahuan para dokter kecil melalui kegiatan seminar manajemen dan pengelolaan luka terbuka dari kurang menjadi baik.
2. Terjadi Peningkatan keterampilan para dokter kecil melalui kegiatan pendampingan manajemen dan pengelolaan luka terbuka dari kurang menjadi baik
3. Terjadi peningkatan kuantitas jenis obat-obatan dan peralatan perawatan luka.
4. Modul penanganan cedera luka terbuka di sekolah sebagai media untuk proses belajar secara berkelanjutan bagi pembina UKS dan para dokter kecil di sekolah berbasis inklusi

7.2 Saran

1. Perlunya pendampingan lebih lanjut bagi pengelola UKS berkaitan dengan kerampilan dalam menggunakan alat-alat kesehatan di UKS untuk menunjang pemeriksaan
2. Pendampingan lebih lanjut dalam menyelenggarakan secara langsung kegiatan UKS dalam memberikan layanan siswa yang sakit, mulai dari pencatatan, pemeriksaan, mendiagnosa dan memutuskan perlu ditangani UKS atau dirujuk.